

# **SKRIPSI**

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS  
*VALUE FOR MONEY* PADA BALAI BESAR  
PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR  
PERIODE TAHUN 2019-2021**



**MUHAMMAD HARUN AL FIQIH  
1910321041**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS *VALUE FOR MONEY* PADA BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR PERIODE TAHUN 2019-2021**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi S1 Akuntansi

**MUHAMMAD HARUN AL FIQIH  
1910321041**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS  
VALUE FOR MONEY PADA BALAI BESAR  
PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR  
PERIODE TAHUN 2019-2021**

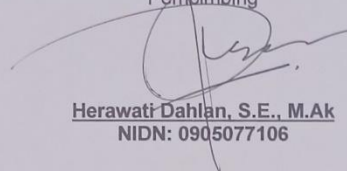
disusun dan diajukan oleh:

**MUHAMMAD HARUN AL FIIQH**  
**1910321041**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 8 Agustus 2023

Pembimbing



**Herawati Dahlan, S.E., M.Ak**  
**NIDN: 0905077106**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**PRODI AKUNTANSI**  
**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
**NIDN: 0925107801**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS  
VALUE FOR MONEY PADA BALAI BESAR  
PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR  
PERIODE TAHUN 2019-2021**

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD HARUN AL FIQIH  
1910321041**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **8 Agustus 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Ketua	1.....
2.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	2.....
3.	Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si NIDN: 0903099101	Anggota	3.....
4.	Dr. Habib Muhammad Shabib, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA., CSRS., CSRA., CLI NIDN: 0930099101	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Harun Al Fiqih

Stambuk : 1910321041

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis *Value For Money* Pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar Periode Tahun 2019-2021**", adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain demi memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini kecuali disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Harun Al Fiqih

## PRAKATA

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Skripsi dengan berjudul “Analisis pengukuran kinerja Keuangan berbasis *VALUE FOR MONEY* pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar” yang disusun berdasarkan hasil penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial program studi Akuntansi Universitas Fajar.

Proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca. Ada beberapa pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga peneliti mendapatkan banyak pelajaran, saran maupun kritikan. Maka dari itu saya ucapkan banyak terimakasih. Kepada kedua orang tua saya Bapak Muhammad Nuzul Yusuf, SAP., dan ibu Rismawati Achmad yang mendoakan dan memberi motivasi serta support yang baik secara moral dan material. Karena berkat doa dan restunya sehingga peneliti memperoleh semangat untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Terimakasih juga kepada ibu Herawati Dahlan, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing serta penasehat akademik. Beliau telah banyak

memberikan saran, arahan, serta memberikan tambahan ilmu dalam proses penyusunan proposal skripsi.

Peneliti juga ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor di Universitas Fajar
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu sosial Universitas Fajar.
4. Seluruh Dosen dan Staf Di Universitas Fajar
5. saya berterimakasih kepada kepala Balai Besar Pelatihan kesehatan serta Staf dan Karyawannya yang telah perhatian dan bekerjasama atas pemberian data-data yang lengkap pada penelitian saya.
6. Teman-teman jurusan S1 Akuntansi angkatan 2019
7. Sahabat gamersku yang memberikan motivasi, saran, dan juga semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
8. Sobat saya Muhammad Fachrul S.Ak., Daanatul A'ala El Hasim S.Ak., Hendy Bagenda S.Ak., Nur Fajriani Mus S.Ak., Nurul Amalia Humaerah Putri Zaenal, Nur Auni, Gladys Novitasi, Rexy Panaba, Triandi Michael.

9. Saya juga berterima kasih kepada Al Islami Moch Akbar Lewa, S.Ak. yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat serta saran dalam proses pengerjaan.
10. Saya juga berterimakasih kepada Siti Nur Cholisa Hamid senantiasa memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi dan juga memberikan dukungan penuh atas proses pengerjaan skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak-pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, Terimakasih banyak.

Akhir kata saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran, arahan, serta motivasi dan semangat. Sekripsi ini jauh dari kata sempurna, jika nantinya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik maupun saran sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk bisa menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya.

Makassar, 08 Agustus 2023

Muhammad Harun Al Fiqih



**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis *Value For Money*  
Pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar  
Periode Tahun 2019-2021**

**MUHAMMAD HARUN AL FIQIH**

**HERAWATI DAHLAN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar jika di ukur dengan rasio *Value For money* periode tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan kenyataan, kejadian, dan karakteristik Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan metode pengukuran *Value For Money* Menunjukkan rasio ekonomi mengalami fluktuasi dan memperoleh kriteria dengan hasil kurang ekonomis, Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8% dengan rasio ekonomi 91% menjadi 99%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1% dengan rasio 99% menjadi 98%. (2) Berdasarkan metode pengukuran *Value For Money* Menunjukkan rasio efisiensi mengalami fluktuasi dan memperoleh kriteria dengan hasil sangat efisien, Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 89,64% dengan rasio efisiensi 848,57% menjadi 758,93%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 236,32% dengan rasio efisiensi 758,93% menjadi 995,25%. (3) Berdasarkan metode pengukuran *Value For Money* Menunjukkan rasio efektivitas mengalami fluktuasi dan memperoleh kriteria dengan hasil sangat efektif dan efektif, Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,90% dengan rasio efektivitas 132,70% menjadi 134,59%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36,83% dengan rasio efektivitas 134,59% menjadi 97,77%.

Kata Kunci: *Value For Money*, Kinerja Keuangan.

**Analysis of Value for Money-Based Financial Performance Balai  
Besar Pelatihan Kesehatan Makassar  
Period: 2019-2021**

**MUHAMMAD HARUN AL FIQIH**

**HERAWATI DAHLAN**

**ABSTRACT**

This research aims to understand and analyze the financial performance of the Health Training Center Makassar when measured using the Value for Money ratio for the period of 2019-2021. This study employs a quantitative descriptive approach to elucidate existing phenomena by using numerical data to depict the reality, occurrences, and characteristics of the Health Training Center Makassar.

The results of this research show that: (1) Based on the Value For Money measurement method, the economic ratio fluctuated and obtained criteria with less economical results. From the year 2019 to 2020, it increased by 8%, with an economic ratio of 91% rising to 99%. And from the year 2020 to 2021, it decreased by 1%, with a ratio of 99% declining to 98%. (2) Based on the Value For Money measurement method, the efficiency ratio fluctuated and obtained criteria with highly efficient results. From the year 2019 to 2020, it decreased by 89.64%, with an efficiency ratio of 848.57% decreasing to 758.93%. And from the year 2020 to 2021, it increased by 236.32%, with a ratio of 758.93% rising to 995.25%. (3) Based on the Value For Money measurement method, the effectiveness ratio fluctuated and obtained criteria with highly effective results. From the year 2019 to 2020, it increased by 1.90%, with an effectiveness ratio of 132.70% rising to 134.59%. And from the year 2020 to 2021, it decreased by 36.83%, with a ratio of 134.59% declining to 97.77%.

**Keyword:** *Value For Money, Financial Performance.*

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Laporan keuangan.....	9
2.2 Kinerja Keuangan .....	10
2.2.1 Pengukuran kinerja .....	11
2.2.2 Manfaat Pengukuran Kinerja .....	12
2.2.3 Penilaian Kinerja .....	13
2.3 <i>Value For Money</i> .....	14
2.3.1 Manfaat <i>Value For Money</i> .....	16
2.3.2 Indikator Kinerja Dalam <i>Value For Money</i> (VFM) .....	17
2.3.3 Pengukuran <i>Value For Money</i> (VFM).....	18
2.4 Tinjauan Empiris .....	21
2.5 Kerangka pemikiran.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Sumber Data .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Analisis Data.....	26

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Balai Besar Pelatihan Kesehatan .....	29
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan.....	29
4.1.2 Struktur Organisasi BBPK Makassar.....	30
4.1.3 Visi – Misi dan Nilai Organisasi BBPK Makassar .....	31
4.1.4 Tugas dan Fungsi BBPK Makassar .....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis .....	36
4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi.....	36
4.2.3 Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas.....	38
4.3 Pembahasan .....	39
4.3.1 Analisis Rasio Ekonomi .....	39
4.3.2 Analisis Rasio Efisiensi.....	41
4.3.3 Analisis Rasio Efektivitas.....	44
4.4 Rekapitulasi .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Target Realisasi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Anggaran 2019-2021 .....	6
Tabel 2.3.3.1 Tabel Kriteria pencapaian Kinerja rasio ekonomi .....	19
Tabel 2.3.3.2 Tabel Kriteria pencapaian Kinerja rasio efisiensi.....	20
Tabel 2.3.3.3 Tabel Kriteria pencapaian Kinerja rasio efektivitas .....	21
Tabel 2.4.1 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.5.1 Kriteria pencapaian Kinerja rasio ekonomi.....	27
Tabel 3.5.2 Kriteria pencapaian Kinerja rasio efisiensi.....	28
Tabel 3.5.3 Kriteria pencapaian Kinerja rasio efektivitas .....	28
Tabel 4.2.1.1 Rasio Ekonomi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar Tahun 2019-2021 .....	36
Tabel 4.2.1.2 Rasio Efisiensi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar Tahun 2019-2021 .....	37
Tabel 4.2.1.3 Rasio Efektivitas Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar Tahun 2019-2021 .....	38
Tabel 4.4.1 Hasil rasio ekonomi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021 .....	47
Tabel 4.4.2 Hasil rasio efisiensi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021 .....	47
Tabel 4.4.3 Hasil rasio efektivitas Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.5.1 Gambaran Kerangka pemikiran .....	23
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Perkembangan dunia sektor publik saat ini, terdapat usaha untuk memperbaiki pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan dan keadilan. Organisasi termasuk pemerintahan melakukan berbagai macam bentuk kegiatan yang tidak bertujuan mencari keuntungan adalah upaya peningkatan mutu pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat. Evaluasi kinerja organisasi di sektor publik memiliki peranan penting dalam menilai pencapaian dan kinerja organisasi di sektor tersebut. Menurut Stillman (2010), sektor publik melibatkan lembaga-lembaga pemerintah yang bertugas merumuskan dan menjalankan kebijakan publik, menyediakan layanan publik, dan menjaga keadilan dan ketertiban sosial dalam masyarakat.

APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) adalah rencana keuangan tahunan yang disusun oleh pemerintah untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara. APBN digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Penjelasan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang APBN sebagai instrumen keuangan negara yang penting dalam menjalankan fungsi pemerintah dan mewujudkan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rivai dan Basri (2017), Evaluasi kinerja melibatkan pengukuran hasil kerja seseorang selama periode waktu tertentu, dengan membandingkannya dengan standar kinerja, target, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama. Penilaian kinerja pemerintah tidak hanya berfokus pada output yang dihasilkan, tetapi juga harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara komprehensif untuk mencerminkan kinerja pemerintah secara menyeluruh.

Pengukuran kinerja menurut Hidayat (2018), Pengukuran kinerja adalah proses menentukan sejauh mana kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipahami atau tercapai oleh perusahaan, organisasi, unit kerja, dan karyawan secara berkala untuk mengukur efektivitas operasional. Selain itu pengukuran kinerja berguna untuk mengetahui apakah strategi dan tujuan perusahaan telah diterapkan dengan baik atau tidak.

Kualitas dan profesionalisme merupakan tuntutan yang banyak diperlukan dalam sektor publik. Di instansi pemerintah, salah satu konsep yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja adalah "*Value For Money*". Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018), *Value for money* adalah prinsip pengelolaan keuangan negara yang memastikan penggunaan sumber daya publik secara efisien, efektif, dan transparan untuk mencapai hasil yang optimal.



*Value for money* (VFM) adalah prinsip yang digunakan untuk menilai kinerja sektor publik dalam menggunakan anggaran yang dimilikinya. *Value For Money* adalah konsep yang mengevaluasi kualitas hasil yang dicapai oleh sektor publik dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran publik (Mas'udi: 2019). *Value For Money* berarti bahwa sektor publik harus menghasilkan hasil yang maksimal dengan biaya yang minimum.

Indikator dari *Value for Money* ada tiga yaitu: Ekonomi, Efisiensi dan Efektifitas. Menurut Mardiasmo (2018), Ekonomi melibatkan proses pembelian *input* berupa barang dan jasa dengan kualitas yang ditentukan pada harga yang terbaik. Konsep ekonomi juga melibatkan perbandingan antara *input* sekunder seperti bahan baku, sumber daya manusia, dan infrastruktur, dengan *input* primer seperti uang tunai. Efisiensi mencerminkan keterkaitan antara hasil berupa barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dengan penggunaan input atau sumber daya. Efektivitas, di sisi lain, adalah ukuran sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Efektivitas juga menggambarkan dampak dan hasil yang dihasilkan (*outcome* dan *output*) dari program dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian khususnya dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *Value For Money* (VFM) antara lain: Surtiati (2019), meneliti tentang "Analisis Kinerja

Kauangan Pemerintah Daerah menggunakan metode Value For Money pada Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 dikategorikan baik, dimana persentase kerjanya menunjukkan kategori ekonomis, sangat efisien dan cukup efektif.

Sarmita (2020), Meneliti tentang “Analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis *Value For Money* pada Dinas Pendapatan Kota Tarakan tahun 2016-2019”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2019 dikategorikan kurang baik, dimana persentase kerjanya menunjukkan kategori sangat ekonomis, tidak efisien, dan tidak efektif.

Aryo dkk (2022), Meneliti tentang “Analisis kinerja berdasarkan konsep *Value For Money* pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) PUSKESMAS Penumping Kota Surakarta tahun 2015-2021”, menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan perhitungan rata-rata rasio efektivitas menggunakan indikator anggaran pendapatan dan realisasi anggaran, kinerja BLUD Puskesmas Penumping dianggap kurang efektif.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap pelatihan kesehatan di dalam lingkup Kementerian Kesehatan. Sebagai unit pelaksana teknis, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar berada di bawah pengawasan administratif Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PSDM Kesehatan). Tugas utama Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar adalah menyelenggarakan pendidikan,

pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan dan masyarakat. Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar memiliki peran kepemimpinan di lembaga ini, sementara administrasi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar didukung oleh Sekretariat dan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Permenkes, 2011).

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah menyelenggarakan pelatihan kesehatan dengan standar kualitas tinggi, menyediakan sumber daya yang memadai untuk kegiatan BBPK, melaksanakan pengendalian, evaluasi, dan pengembangan mutu secara efektif, serta mendorong kerjasama lintas sektor dalam program pelatihan. Sedangkan sasaran dari BBPK Makassar mencakup berbagai hal, yaitu Aktivitas yang dilakukan mencakup pelatihan teknis, jabatan fungsional, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan, pelatihan teknis untuk tenaga kesehatan, serta pelatihan di bidang kesehatan untuk masyarakat. Selain itu, terdapat pula pengembangan program pelatihan di bidang kesehatan, serta pengendalian mutu dalam pelaksanaan diklat, dan juga penyediaan layanan Informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, disertai dengan pengembangan sumber daya kesehatan dan pelaksanaan manajemen pengelolaan keuangan (BBPK, 2016). Berikut ini tabel target dan realisasi anggaran berdasarkan laporan laporan realisasi anggaran Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021

**Tabel 1.1.1 Target Realisasi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)  
Anggaran 2019-2021**

Tahun	Target	Realisasi	Persentasi
2019	Rp 3,311,840,000	Rp 4,394,762,862	132%
2020	Rp 2,546,840,000	Rp 3,427,913,623	134%
2021	Rp 3,502,630,000	Rp 3,424,442,943	97%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel laporan realisasi anggaran di atas, pada tahun 2019 persentasi dari realisasi anggaran sebesar 132%, sedangkan tahun 2020 naik menjadi 134% dan kemudian tahun 2021 turun menjadi 97%. Menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam melaksanakan dan memenuhi asas kepentingan masyarakat. Penulis tertarik melakukan penelitian terkait kinerja keuangan pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan menggunakan metode berbasis *Value For Money* (VFM).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian terkait **“Analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis *Value For Money* pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar jika diukur dengan rasio *Value For money* periode tahun 2019-2021 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk memahami dan dan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar jika di ukur dengan rasio *Value For money* periode tahun 2019-2021.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Manfaat teoritis dan akademis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan akademis, serta dapat menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan terkait dengan topik yang sedang diteliti.
2. Manfaat praktis dibagi menjadi tiga bagian yaitu :
  - a. Bagi Peneliti, Menambah atau meningkatkan pemahaman dan wawasan pengetahuan mengenai konsep *Value For Money*. Serta menambah bahan referensi untuk bahan diskusi dalam pengembangan ilmu dalam penilaian kinerja.

- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berupa masukan dan pertimbangan yang berharga, terutama dalam konteks penilaian kinerja menggunakan konsep *Value For Money*.
- c. Bagi pihak Universitas Fajar, Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat serta sekaligus menjadi referensi terkait Metode *Value For Money* dalam penilain kinerja keuangan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang merekam dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditor, dan pemerintah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 paragraf 9, diterangkan bahwa pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan Laporan keuangan merupakan sebuah bentuk penyajian yang terstruktur mengenai keadaan keuangan dan kinerja finansial suatu entitas. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan-catatan yang memberikan informasi lebih detail untuk melengkapi laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2019), Laporan keuangan adalah dokumen yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Dan juga menurut Murhadi (2019), Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dalam dunia bisnis, yang berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang disampaikan kepada pihak pengguna.

Secara umum laporan keuangan digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, serta sebagai sarana untuk pengambilan keputusan bisnis.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2014), Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai bagi pemilik dan memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan evaluasi sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip-prinsip perencanaan keuangan dengan baik dan benar. Juga, menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang meliputi aspek pengumpulan dan penggunaan dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari definisi di atas, kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau arus kas yang memadai bagi para pemegang saham dan memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai metode, seperti rasio keuangan, analisis tren, dan analisis perbandingan pesaing.



### **2.2.1 Pengukuran kinerja**

Menurut Moeheriono (2012), pengukuran kinerja, atau yang juga dikenal sebagai pengukuran performa, adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap kemajuan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia, dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses ini juga mencakup penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun Menurut Dharma (2012), penting untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian strategi, karena pengukuran merupakan elemen penting dalam manajemen kinerja. Tanpa pengukuran, tidak akan mungkin untuk meningkatkan kinerja karena tidak ada informasi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan.

Menurut Wibowo (2011) Pengukuran kinerja dilakukan agar dapat mengetahui pelaksanaan kinerja apakah telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin atau tidak disertai dengan variasi dari konsep yang telah ditetapkan sesuai dengan waktu yang terjadwalkan, dan apakah hasil kinerja telah terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Dari definisi pendapat sebelumnya dari para ahli tersebut, dapat dimaknai dan ditarik kesimpulannya bahwa pengukuran kinerja adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan, informasi tentang kinerja organisasi, unit bisnis, atau individu. Selain itu pengukuran kinerja bermanfaat dalam pemecahan masalah dengan memberikan solusi serta

keputusan dalam memperbaiki dan bertanggung jawab untuk melaksanakan kesuksesan perusahaan.

### **2.2.2 Manfaat Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja merupakan perbuatan terhadap penghargaan untuk seseorang yang telah memenuhi serta melebihi syarat yang telah disepakati. Menurut Handayani (2011), manfaat pengukuran kinerja sebagai berikut :

1. Menindaklanjuti kinerja terhadap keinginan pelanggan dan konsumen sehingga dapat merubah organisasi agar terjalin kedekatan dengan kostumernya dan membuat seluruh bagian organisasi terlibat dalam usaha memberi kesenangan untuk pelanggan.
2. Memotivasi para pegawai untuk melaksabakan perihal bagian dari mata rantai pelanggan serta pemasok internal.
3. Menindaklanjuti macam-macam pemborosan sekaligus membuat pengurangan pada pemborosan.
4. Menindak lanjuti sasaran strategis yang masih terlihat kabur, menjadi lebih nyata sehingga memberikan progress yang cepat terhadap pembelajaran perusahaan.

Dari manfaat-manfaat di atas, telah dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran atas kinerja sangat penting khususnya organisasi untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Pengukuran kinerja juga dapat

membantu organisasi dalam mengidentifikasi masalah dan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta membandingkan kinerja mereka dengan pesaing.

### **2.2.3 Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah proses pengumpulan dan analisis data tentang kinerja seseorang atau kelompok kerja dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja mereka (Armstrong: 2014). Penilaian kinerja adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi tentang kinerja individu atau tim, dan penggunaannya untuk membuat keputusan tentang pengembangan karir, penghargaan, dan tindakan perbaikan yang diperlukan. Penilaian kinerja juga melibatkan pengukuran dan evaluasi terhadap tingkat pencapaian tujuan dan kinerja organisasi atau individu, berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Wibowo dalam Rozarie (2017) Penilaian kinerja dapat diterapkan dalam kepentingan yang lebih luas, yaitu :

1. Evaluasi saran dan tujuan, evaluasi terhadap saran dan tujuan memberikan hasil *feedback* terhadap proses perencanaan dalam menetapkan strategi kinerja organisasi dimasa depan.
2. Evaluasi lingkungan, penilaian kondisi lingkungan yang dihadapi tidak terlaksana dengan baik dan tidak kondusif mengakibatkan kesulitan atau kegagalan di masa yang akan datang.

3. Evaluasi rencana, dalam penilaian rencana dengan hasil yang dicapai kurang maksimal dengan rencana sebelumnya, akan dicarikan apa sebabnya dan memberikan solusi yang terbaik.
4. Evaluasi pengukuran kinerja, penilaian kinerja telah dilakukan dengan baik, dan juga sistem review dan coaching telah berjalan dengan sesuai dan tepat.
5. Evaluasi proses kinerja, penilaian terdapat kendala dalam proses pelaksanaan kinerja. Untuk mengetahui apakah prosedur kerja berjalan sesuai apa yang diharapkan, atau terdeteksinya masalah terhadap kepemimpinan dan hubungan antar manusia dan organisasi.
6. Evaluasi hasil, jika terdapat penyimpangan maka mencari faktor penyebab dan mengevaluasi di masa depan.

### **2.3 Value For Money**

Menurut Mas'udi (2019) *Value for money* (VFM) adalah prinsip yang digunakan untuk menilai kinerja sektor publik dalam menggunakan anggaran yang dimilikinya. *Value For Money* adalah konsep yang mengevaluasi kualitas hasil yang dicapai oleh sektor publik dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran publik.

Menurut Mahmudi (2015), Konsep "*Value For Money*" dalam sektor publik mencerminkan penghargaan terhadap nilai uang yang diperoleh. Pengukuran kinerja "*Value For Money*" merupakan suatu metode untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan atau program dalam organisasi sektor

publik dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan aspek ekonomi yang diinginkan.

Menurut Mardiasmo (2018) *Value For Money* adalah konsep manajemen sektor publik yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Sektor publik sering kali dianggap sebagai tempat terjadinya pemborosan, kebocoran dana, dan institusi yang selalu mengalami kerugian. Istilah lain dari elemen tersebut dikenal dengan pengukuran 3E (ekonomi, efisiensi, efektivitas) sebagai berikut :

### 1. Ekonomi

Ekonomi melibatkan interaksi antara objek pasar serta input yang digunakan. Dalam kata lain, ekonomi dapat diartikan sebagai praktik membeli barang dan jasa input disertai tingkat kualitas tertentu dengan harga terbaik yang memungkinkan. Dalam konteks ini, ekonomi membandingkan input sekunder seperti bahan baku, tenaga kerja, dan infrastruktur dengan input primer yaitu uang tunai.

### 2. Efisiensi

Efisiensi terkait erat dengan konsep produktivitas dan merujuk pada tingkat pemanfaatan yang optimal. Pengukuran efisiensi melibatkan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan (biaya input). Dalam sektor publik, proses kegiatan operasional dianggap efisien jika suatu produk atau hasil kerja dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang minimal.

### 3. Efektivitas

Efektivitas berkaitan dengan hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan atau target kebijakan. Efektivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam sektor publik, kegiatan operasional dianggap efektif jika proses kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan dengan menggunakan sumber daya secara bijaksana (*spending wisely*). Efektivitas mencerminkan dampak dan hasil (*outcome*) dari program yang dihasilkan dalam mencapai tujuan program sektor publik..

### **2.3.1 Manfaat Value For Money**

Menurut Wanna . (2015), Manfaat *Value For Money* (VFM) membantu pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik, menghindari pemborosan, dan memperoleh hasil yang signifikan bagi masyarakat. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan pertanggungjawaban dan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Menurut Smith (2015), Dengan *Value For Money* (VFM), pemerintah dapat memperoleh manfaat berupa alokasi sumber daya yang efisien, peningkatan kualitas pelayanan publik, dan pencapaian hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.

Manfaat *Value For Money* bagi perusahaan sector publik menurut (KPBU) sebagai berikut :

- 1) Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas pelayanan publik dengan menitikberatkan pada pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan publik.
- 3) Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya efisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
- 4) Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik bukan golongan atau kelompok tertentu.

### **2.3.2 Indikator Kinerja Dalam *Value For Money* (VFM)**

Menurut Mardiasmo (2018) Mekanisme untuk menentukan indikator kinerja diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sistem perencanaan dan pengendalian adalah suatu sistem yang mencakup proses, prosedur, dan struktur yang memastikan bahwa tujuan organisasi telah dijelaskan dan disampaikan kepada seluruh bagian organisasi melalui rantai komando yang jelas. Sistem ini didasarkan pada spesifikasi tugas pokok dan fungsi, serta memperhatikan kewenangan dan tanggung jawab yang dimiliki.
- 2) Spesifikasi teknis dan standardisasi adalah proses pengukuran kinerja kegiatan, program, dan organisasi dengan menggunakan spesifikasi teknis yang terperinci. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa spesifikasi teknis tersebut dijadikan sebagai standar penilaian yang digunakan.

- 3) Kompensasi teknis dan profesionalisme adalah suatu mekanisme yang memastikan bahwa spesifikasi teknis dan standarisasi yang diterapkan dapat dipenuhi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan keberadaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis dan profesional dalam menjalankan tugas mereka.
- 4) Mekanisme ekonomi dan mekanisme pasar merupakan dua mekanisme yang berbeda dalam konteks ini. Mekanisme ekonomi melibatkan pemberian atas penghargaan dan konsekuensi akibat yang bersifat finansial sebagai respons terhadap kinerja, sedangkan mekanisme pasar berhubungan dengan memakai sumber daya yang memastikan tercapainya nilai yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (*value for money*). Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman dalam kedua mekanisme ini.
- 5) Mekanisme sumber daya manusia melibatkan berbagai pendekatan yang digunakan oleh pemerintah untuk memotivasi stafnya agar meningkatkan kinerja pribadi dan organisasi.

### **2.3.3 Pengukuran *Value For Money* (VFM)**

Pengukuran *Value For Money* menurut Mardiasmo (2018) dapat diukur menjadi tiga pengukuran antara lain:



## 1. Pengukuran Ekonomi

Ekonomi melibatkan kegiatan pembelian barang dan jasa input dengan kualitas yang diinginkan dengan harga terbaik yang memungkinkan, yang berarti menghemat pengeluaran. Untuk mengukur tingkat efisiensi dari pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi sektor publik, diperlukan data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Pengukuran indikator ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\%$$

Keterangan :

Input = Realisasi Anggaran Belanja

Input value = Anggaran Belanja

**Tabel 2.3.3.1 Tabel Kriteria pencapaian Kinerja rasio ekonomi**

Nilai kinerja ekonomi	Keterangan
>100%	Tidak ekonomis
90% - 100%	Kurang Ekonomis
80% - 90%	Cukup Ekonomis
60% - 80%	Ekonomis
<60%	Sangat Ekonomis

Sumber : Mardiasmo (2018)

## 2. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi dapat diukur dengan melihat keterbandingan output dengan input atau penggunaan masukan yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu. Semakin besar perbandingan output terhadap input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi dari organisasi sektor publik, diperlukan data realisasi biaya yang dikeluarkan

untuk memperoleh pendapatan serta data pendapatan yang diperoleh. Pengukuran efisiensi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan :

Output = Realisasi pengeluaran

Input = Realisasi pendapatan

**Tabel 2.3.3.2 Tabel Kriteria pencapaian Kinerja rasio efisiensi**

Nilai kinerja Efisiensi	Keterangan
>100%	Sangat Efisiensi
90% - 100%	Efisiensi
80% - 90%	Cukup Efisiensi
60% - 80%	Kurang Efisiensi
<60%	Tidak Efisiensi

Sumber: Mardiasmo (2018).

### 3. Pengukuran Efektivitas

Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai sasaran dapat diukur melalui efektivitas. Penting untuk dicatat bahwa efektivitas tidak terkait dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Lebih pada gambaran dampak dan hasil yang dicapai dari program atau aktivitas dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Semakin besar nilai kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kinerja unit organisasi tersebut. Pengukuran Efektivitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Keterangan :

Outcome = Realisasi pendapatan

Output = Anggaran pendapatan

**Tabel 2.3.3.3 Tabel Kriteria pencapaian Kinerja rasio efektivitas**

Nilai kinerja Efisiensi	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Mardiasmo (2018)

## 2.4 Tinjauan Empiris

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini adapun beberapa penelitian pada sektor publik yang berbeda namun ingin mengetahui tujuan dan pencapaian penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Value For Money*. Beberapa jurnal penelitian yang relevan sebagai berikut :

**Tabel 2.4.1 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Wa Ode Surtiati, 2019	Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah menggunakan metode <i>value for money</i> pada Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar	Kinerja Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar berdasarkan penelitian yang diukur melalui konsep <i>value for money</i> adalah baik, meskipun dalam hal kinerja ekonomis, sangat efisien dan cukup efektif

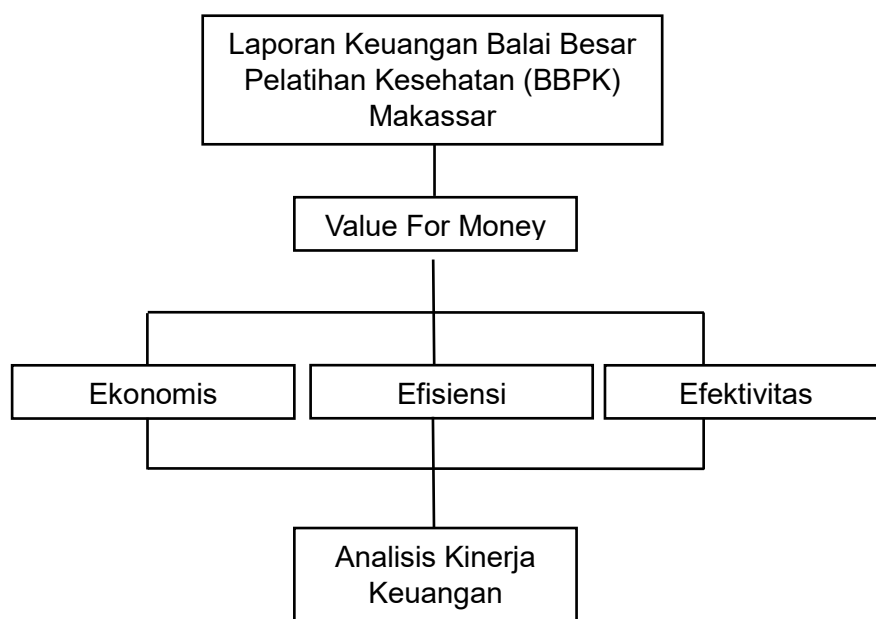
2	Sarmita, 2020	Analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis <i>Value For Money</i> pada Dinas Pendapatan Kota Tarakan tahun 2016-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2016-2019 dikategorikan kurang baik, dimana persentase kerjanya menunjukkan kategori sangat ekonomis, tidak efisien, dan tidak efektif.
3	Aryo, Riana, dan Endang, 2022	Analisis kinerja berdasarkan konsep <i>Value For Money</i> pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) PUSKESMAS Penumpang Kota Surakarta tahun 2015-2021	Puskesmas Penumpang memiliki kinerja BLUD yang dapat dikategorikan sebagai kurang efisien, ini disimpulkan dari rata-rata perhitungan efektivitas dengan memakai indikator pendapatan anggaran dan capaian realisasi anggaran.

Sumber : Data diolah 2023

## 2.5 Kerangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas mengenai *Value For Money* beserta pengukuran-pengukuran yang menunjangnya maka disusunlah kerangka dari pemikiran dalam penelitian ini dalam bentuk tabel berikut ini :

**Gambar: 2.5.1 Gambaran Kerangka pemikiran**



Sumber : Data diolah 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Value For Money* (VFM) untuk mengukur kinerja keuangan di perusahaan. Dalam studi ini, penulis memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih dengan tujuan menguraikan fenomena yang ada melalui penggunaan data berupa angka-angka, untuk mengilustrasikan realitas, peristiwa, dan karakteristik dari Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menjadi salah satu bagian dari penelitian, maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar, Berlokasi di Jln. Moha No. 59 Antang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90234. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dari penelitian yang digunakan oleh penulis, sebagai berikut :

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian sendiri oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data langsung dari sumbernya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu (Sugiyono: 2019). Data primer ini berupa wawancara langsung yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkepentingan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.

## 2. Data Sekunder

menurut sugiyono (2019: 93), data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan 3 tahun (2019-2021) yang bersumber dari Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

pengumpulan data suatu cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian untuk menggapai tujuan serta informasi dalam penelitian. Maka dari itu Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi kualitas dan keakuratan data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan informan atau responden untuk

memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono: 2019). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau responden dari pihak yang berkepentingan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.

## 2. Studi Pustaka atau Dokumentasi

studi pustaka atau dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber informasi tertulis atau dokumen yang tersedia (Sugiyono: 2019). Tipe pengumpulan data ialah bermacam-macam dan berbagai dokumen yang bermanfaat bagi peneliti untuk bahan analisis. Maka dari itu, dalam penelitian ini metode pengumpulan data bersumber dari literatur tentang pengukuran kinerja berbasis

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam konteks penelitian atau tujuan tertentu. adapun adapun analisis data yang digunakan peneliti antara lain :

#### 1) Rasio Ekonomi

Guna menilai tingkat efisiensi dari pengeluaran yang diperlakukan oleh entitas publik, diperlukan metode pengukuran aspek ekonomi. Untuk mengukur dimensi ekonomi ini, informasi mengenai anggaran pengeluaran serta pencapaiannya harus terkumpul



(Mardiasmo: 2018). Rumus rasio ekonomi digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria pencapaian kinerja berdasarkan rasio ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5.1 Kriteria pencapaian Kinerja rasio ekonomi**

Nilai kinerja ekonomi	Keterangan
>100%	Tidak ekonomis
90% - 100%	Kurang Ekonomis
80% - 90%	Cukup Ekonomis
60% - 80%	Ekonomis
<60%	Sangat Ekonomis

Sumber: Mardiasmo (2018)

## 2) Rasio Efisiensi

Dalam upaya mengukur kontribusi masukan yang diberikan oleh entitas publik terhadap hasil yang dihasilkan oleh sektor yang sama, diperlukan pendekatan pengukuran efisiensi. Dalam konteks pengukuran efisiensi ini, informasi tentang pengeluaran aktual untuk mendapatkan pendapatan serta data pendapatan perlu dikumpulkan (Mardiasmo: 2018). Rumus rasio efisiensi diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5.2 Kriteria pencapaian Kinerja rasio efisiensi**

Nilai kinerja Efisiensi	Keterangan
>100%	Sangat Efisiensi
90% - 100%	Efisiensi
80% - 90%	Cukup Efisiensi
60% - 80%	Kurang Efisiensi
<60%	Tidak Efisiensi

Sumber: Mardiasmo (2018)

### 3) Rasio Efektivitas

Guna mengevaluasi hasil yang dihasilkan oleh entitas publik dalam kaitannya dengan tujuan pendapatan yang telah ditetapkan untuk sektor yang sama, diperlukan pendekatan pengukuran efektivitas. Untuk mengukur dimensi efektivitas ini, data mengenai pencapaian pendapatan sebenarnya serta anggaran atau target pendapatan harus terdokumentasi (Mardiasmo: 2018). Rumus rasio efektivitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5.3 Kriteria pencapaian Kinerja rasio efektivitas**

Nilai kinerja Efektivitas	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Mardiasmo (2018)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Balai Besar Pelatihan Kesehatan**

##### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan**

Sejak didirikan pada tahun 1982, Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar telah mengalami beberapa pergantian nama dalam sejarahnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pada waktu tersebut. Pada awal berdirinya di tahun 1982, lembaga ini dikenal sebagai Balai Latihan Kesehatan (BLKM) dan berlokasi di kompleks yang sama dengan Pelatihan Kusta di Kompleks Kesehatan Banta-Bantaeng. Pada tahun 1987, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45/Menkes/SK/I, lembaga ini berganti nama menjadi Kursus Latihan Kesehatan Masyarakat (KLKM) dan berpindah lokasi ke Jalan Moha No. 59 Antang Raya, Makassar. Kemudian, pada tahun 1993, melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 911/Menkes/SK/XI, lembaga ini berubah nama menjadi Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Makassar.

Pada tanggal 22 Oktober 2008, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 971/Menkes/Per/X/2008, lembaga ini mengalami pergantian nama menjadi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar dan wilayah kerjanya meliputi

10 Propinsi Kemitraan, yakni Sulsel, Sulbar, Sulteng, Sultra, Sulut, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Tanggal 22 November 2011, melalui penerbitan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2361/Menkes/Per/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan, lembaga ini mempertahankan nama Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar, namun wilayah kerjanya berubah menjadi 8 Provinsi Mitra, yakni Suawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi BBPK Makassar**

Dalam pelaksanaan tugas dan peran yang diemban, BBPK Makassar mematuhi aturan sebagaimana yang dijelaskan dalam Permenkes Nomor 50 Tahun 2020 yang membahas mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan. Di bawah ini adalah gambaran struktur organisasi dari BBPK Makassar.

- 1) Kepala BBPK Makassar  
Dede Mulyadi, SKM., M.Kes., CRMP.
- 2) Kasubag. Administrasi dan Umum  
Armita Muchtar, SKM., M.Kes.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional
- 4) Instalasi

#### **4.1.3 Visi – Misi dan Nilai Organisasi BBPK Makassar**

Adapun Visi dan Misi serta Nilai Organisasi BBPK Makassar sebagai berikut :

a) Visi

Pusat Rujukan Pelatihan SDM Kesehatan Terdepan untuk Mewujudkan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri, dan Berkeadilan.

b) Misi

1. Menjadi institusi pelatihan kesehatan yang memiliki akreditasi nasional.
2. Menjadi rujukan utama dalam pengembangan pelatihan untuk Kesehatan Ibu Anak dan Penyakit Tidak Menular.
3. Menyelenggarakan pelatihan fungsional yang memiliki akreditasi resmi.
4. Menyelenggarakan pelatihan manajemen di bidang kesehatan dan non-kesehatan dengan pengakuan akreditasi.
5. Pengembangan modul, metode, dan teknologi pembelajaran untuk pelatihan terkemuka di bidang KIA dan Penyakit Tidak Menular (PTM).
6. Pengembangan laboratorium lapangan di berbagai Puskesmas.
7. Inovasi dalam pelaksanaan pelatihan dengan penggunaan penuh e-learning dan kombinasi blended learning.

8. Pengembangan sarana dan infrastruktur berbasis teknologi informasi yang mendukung pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran (Learning Management System/LMS) termasuk penyediaan e-library.
  9. Penjaminan mutu pelaksanaan pelatihan, baik di internal BBPK Makassar maupun dalam jangkauan eksternal, terutama di daerah-daerah mitra.
  10. Pengembangan kerja sama dalam pelatihan baik di tingkat regional Timur Indonesia, nasional, maupun internasional.
  11. Peningkatan dukungan manajemen dan tata kelola Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDM Kesehatan).
- c) Nilai Organisasi
1. Integritas  
Memberikan layanan kepada pelanggan baik dari internal maupun eksternal dengan orientasi pada kepentingan pelanggan, didasari oleh prinsip kejujuran dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan.
  2. Kolaborasi  
Dalam menjalankan fungsi organisasi, terjadi interaksi yang saling mendukung dan responsif, dengan tujuan bersama untuk mencapai tujuan organisasi.

### 3. Disiplin

Merupakan elemen esensial yang harus dimiliki oleh pegawai ASN, berupa ketaatan dan patuh terhadap peraturan yang berlaku saat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai aparatur.

### 4. Kesetiaan

Menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal, internal, serta institusi dengan tulus dan memberikan pelayanan yang memadai, diiringi oleh harapan bahwa tindakan ini akan berkontribusi dalam bentuk ibadah yang tak ternilai.

### 5. Inovasi

Dalam menjalankan tugas sebagai ASN, bukan hanya melaksanakan tugas rutin, melainkan juga mengembangkan gagasan-gagasan baru yang sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan, demi terwujudnya prinsip good governance..

#### **4.1.4 Tugas dan Fungsi BBPK Makassar**

Adapun tugas dan fungsi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar sebagai berikut :

##### 1) Tugas BBPK Makassar

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar mempunyai tugas Melaksanakan Pengelolaan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

## 2) Fungsi BBPK Makassar

Dalam menjalankan tugasnya, Balai Pelatihan Kesehatan menjalankan fungsi-fungsi yang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2020 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan, mengatur program, dan mengalokasikan anggaran.
- b. Melakukan pelaksanaan pelatihan dalam bidang manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, serta pelatihan unggulan yang khusus.
- c. Mengembangkan cara dan teknologi untuk pelatihan dalam bidang manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, serta pelatihan unggulan tertentu.
- d. Menjamin mutu penyelenggaraan pelatihan dalam bidang manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, serta pelatihan unggulan yang khusus.
- e. Melakukan kerja sama dalam pelatihan manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu.



- f. Mengorganisir kerja sama internasional dalam bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, serta pelatihan unggulan tertentu.
- g. Mengelola informasi dan data pelatihan di bidang manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, serta pelatihan unggulan tertentu.
- h. Menyelenggarakan bimbingan teknis dalam bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis non-kesehatan, fungsional, serta pelatihan unggulan tertentu.
- i. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan hasil pelaksanaan.
- j. Melaksanakan tugas-tugas administratif dan manajemen Balai Besar Pelatihan Kesehatan.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang situasi yang diteliti dengan didukung oleh studi kepustakaan, sehingga dapat memperkuat analisis peneliti dalam membuat kesimpulan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan hasil dan untuk mendeskripsikan analisis kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar dengan menggunakan metode *Value For Money* (VFM).

#### 4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis

Sebuah organisasi dianggap ekonomis ketika mampu mengurangi atau menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan atau tidak penting. Semakin rendah nilai rasio ekonomis, maka kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar akan semakin baik. Berikut adalah rasio ekonomi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar untuk periode tahun 2019-2021.

**Tabel 4.2.1.1**

**Rasio Ekonomi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar  
Tahun 2019-2021**

Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	Rasio Ekonomi
2019	Rp 37,292,386,485	Rp 40,872,007,000	91%
2020	Rp 26,015,444,657	Rp 26,310,711,000	99%
2021	Rp 34,081,911,915	Rp 34,692,630,000	98%

Sumber : Laporan realisasi anggaran Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar Tahun 2019-2021

Tabel di atas menggambarkan data rasio ekonomi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada periode tahun 2019 hingga 2020, terjadi peningkatan sebesar 8% dalam rasio ekonomi, yaitu dari 91% menjadi 99%. Namun, dari tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan sebesar 1% dalam rasio tersebut, dari 99% menjadi 98%.

#### 4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi

Efisiensi memiliki hubungan yang erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilaksanakan melalui perbandingan antara hasil

output yang dihasilkan terhadap input yang dikeluarkan. Dalam konteks ini, perbandingan yang dianalisis adalah antara pengeluaran aktual dengan pendapatan yang tercapai. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah efisiensinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut, semakin tinggi efisiensi dalam kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar. Data rasio efisiensi untuk BBPK Makassar dari tahun 2019 hingga 2021 dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.2.1.2**

**Rasio Efisiensi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar  
Tahun 2019-2021**

Tahun	Realisasi Pengeluaran	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi
2019	Rp 37,292,386,485	Rp 4,394,726,862	848.57%
2020	Rp 26,015,444,657	Rp 3,427,913,623	758.93%
2021	Rp 34,081,911,915	Rp 3,424,442,943	995.25%

Sumber : Laporan realisasi anggaran Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar Tahun 2019-2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rasio efisiensi pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 89,64% dengan rasio efisiensi 848,57% menjadi 758,93%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 236,32% dengan rasio efisiensi 758,93% menjadi 995,25%.

### 4.2.3 Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas

Efektivitas melambangkan sejauh mana sebuah entitas berhasil mencapai tujuannya (Mardiasmo 2018). Rasio efektivitas mencerminkan perbandingan antara target dan pencapaian Pendapatan. Keberhasilan mencapai tujuan menunjukkan efisiensi operasional organisasi. Walaupun begitu, perlu diingat bahwa efektivitas tidak bergantung pada jumlah biaya yang dikeluarkan guna mencapai tujuan tersebut. Di bawah ini terdapat rasio efektivitas terkait target pendapatan yang berlaku di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.

**Tabel 4.2.1.3**

#### **Rasio Efektivitas Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar**

##### **Tahun 2019-2021**

Tahun	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan	Rasio Efektivitas
2019	Rp 4,394,726,862	Rp 3,311,840,000	132.70%
2020	Rp 3,427,913,623	Rp 2,546,840,000	134.59%
2021	Rp 3,424,442,943	Rp 3,502,630,000	97.77%

Sumber: Laporan realisasi anggaran Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar Tahun 2019-2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat rasio efektivitas pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019 sampai dengan 2021. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,90% dengan rasio efektivitas 132,70% menjadi 134,59%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36,83% dengan rasio efektivitas 134,59% menjadi 97,77%.

### **4.3 Pembahasan**

Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Value For Money* dalam rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.

#### **4.3.1 Analisis Rasio Ekonomi**

Hasil perhitungan rasio yang tercantum dalam Tabel 4.2.1.1 menunjukkan fluktuasi dalam kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar dari tahun 2019 hingga 2021. Rasio ekonomi digunakan sebagai kriteria dalam menggambarkan tingkat ekonomis penggunaan anggaran pada instansi atau perusahaan tersebut. Semakin rendah tingkat rasio ekonomi atau penggunaan anggaran, maka akan menunjukkan tingkat ekonomis yang lebih baik dalam kinerja keuangan. Pada tabel 4.2.1.1 dari tahun 2019 sampai dengan 2021 menunjukkan kriteria kurang ekonomis.

Rasio ekonomis pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Tahun 2019 tingkat rasio adalah sebesar 91% dan pada tahun 2020 menjadi 99%. Rasio antara 99% dan 91% masuk dalam kategori kurang ekonomis, yang mana rasio kenaikan selisih ekonominya sebesar 8%. Perolehan kriteria 90%-100% adalah kurang ekonomis. Ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar adalah kurang ekonomis. Kenaikan ini diakibatkan terjadinya kenaikan pada realisasi belanja dan anggaran belanja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Analisis Pengelola Keuangan APBN ahli muda yang mengatakan :

“Rasio ekonomi ditahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh anggaran dan realisasi belanja ditahun 2020 yang dialihkan pada pelaksanaan anggaran untuk penanganan pandemic *covid 19* dimana Balai Besar Pelatihan Makassar mengalokasikan anggaran tersebut kedalam Belanja barang operasional penanganan *covid 19*”.

Rasio ekonomis pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan. Tahun 2021 tingkat rasio adalah 99% dan pada tahun 2021 menjadi 98%. Rasio antara 99% dan 98% masuk dalam kategori kurang ekonomis yang mana rasio penurunan selisih ekonomisnya sebesar 1%. Perolehan kriteria 90%-100% adalah kurang ekonomis. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar adalah kurang ekonomis dimana penurunan ini diakibatkan terjadinya penurunan realisasi belanja pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Analisis Pengelola Keuangan APBN ahli muda yang mengatakan :

“Rasio ekonomi ditahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan dampak dari adanya pegawai yang memasuki purna bakti dan tugas belajar sehingga belanja pegawai mengalami penurunan realisasi pembayaran, kemudian di tahun 2021 yang menyebabkan realisasi anggarannya mengalami kenaikan karena realiasasi belanja

barang dari kegiatan pelatihan dan peserta bertambah dan pada periode 2021 juga terdapat pengembalian belanja barang tahun berjalan dari pelatihan berupa belanja honorarium dan perjalanan dinas”.

Penelitian ini sesuai dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa jika nilai yang di peroleh berdasarkan perbandingan dengan standar rasio >90%-100% artinya kurang ekonomis, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmita (2020) dan Surtiati (2019) dimana dalam penelitiannya Sarmita dan Surtiati memperoleh hasil sangat ekonomis dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryo dkk (2022) karena pada penelitiannya memperoleh hasil ekonomis.

#### **4.3.2 Analisis Rasio Efisiensi**

Hasil penelitian terhadap rasio efisiensi pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar dari tahun 2019 ke tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.2.1.2 menunjukkan bahwa pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tidak efisien karena berada diatas 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi disetiap tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Rasio efisiensi pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Tahun 2019 tingkat rasio adalah 848.57% dan pada tahun 2020 sebesar 758.93%. Rasio antara 848.57% dan 758.93% masuk dalam kategori sangat efisien. Yang mana penurunan selisih efisiensi

sebesar 89.64%. Ini menunjukkan bahwa Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar sangat efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Analisis Pengelola Keuangan APBN ahli muda yang mengatakan :

“Rasio efisiensi pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pendapatan periode tahun anggaran 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun anggaran 2019 yang disebabkan adanya kebijakan pemerintah pusat penerapan protokol Kesehatan terkait *pandemic covid 19* sehingga metode pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring, penerimaan PNBK terkait pelatihan jabatan fungsional Kesehatan yang dibayarkan oleh peserta dikembalikan sebagian, penerimaan penggunaan sarana dan prasarana tuisi, dan juga penerimaan pendapatan layanan pendidikan yang telah disetorkan Kembali kepada yang bersangkutan. Namun pengeluaran yang juga mengalami kenaikan dikarenakan dipengaruhi oleh anggaran dan realisasi belanja ditahun 2020 yang dialihkan pada pelaksanaan anggaran untuk penanganan *pandemic covid 19* dimana Balai Besar Pelatihan Makassar mengalokasikan anggaran tersebut kedalam belanja barang operasional penanganan *covid 19*”

Rasio efisiensi pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan. Tahun 2020 tingkat rasio adalah 758.93% dan pada tahun 2021 sebesar 995.25%. Rasio antara 758.93% dan 995.25% masuk



dalam kategori sangat efisien. Yang mana rasio kenaikan selisih efisiensi sebesar 236.32%. Perolehan kriteria >100% adalah sangat efisien. Ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar sangat efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Analisis Pengelola Keuangan APBN ahli muda yang mengatakan :

“Rasio efisiensi, pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya beberapa pendapatan diantaranya, pendapatan penggunaan sarana dan prasarana tusi, pendapatan layanan pendidikan dan pelatihan, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan, penerimaan kembali belanja pegawai dari uang makan tahun anggaran yang lalu, penerimaan Kembali belanja barang dan honorarium fasilitator dan perjalanan dinas. Kemudian pada periode 2021 mengalami pengeluaran yang rendah karena dampak dari adanya pegawai yang memasuki purna bakti, tugas belajar sehingga belanja pegawai mengalami penurunan realisasi pembayaran kemudian di tahun tersebut merupakan masa transisi *new normal* sehingga terdapat pelatihan yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* sehingga belanja transportasi berkurang”.

Penelitian ini sesuai dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2018), yang mengemukakan bahwa Efisiensi dapat diukur melalui perbandingan antara hasil yang dihasilkan dengan sumber

daya yang digunakan atau input yang diterapkan untuk mencapai hasil tertentu. Semakin besar perbandingan antara hasil dan input, semakin tinggi level efisiensi perusahaan.

Dalam membandingkan temuan penelitian ini dengan standar rasio keuangan, ditemukan nilai yang melebihi 100%, menunjukkan efisiensi yang tinggi. Meski demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmita (2020) dan Surtiati (2019) dimana dalam penelitiannya Sarmita dan Surtiati memperoleh hasil tidak efisiensi dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryo dkk (2022) karena pada penelitiannya memperoleh tidak efisiensi.

#### **4.3.3 Analisis Rasio Efektivitas**

Hasil penelitian terhadap rasio efektivitas pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.2.1.3. Rasio efektivitas menunjukkan hasil perhitungan mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Rasio efektivitas pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Tahun 2019 tingkat rasio adalah 123.70% dan pada tahun 2020 sebesar 134.59%. Rasio antara 134.59% dan 123.70% masuk dalam kategori sangat efektif. Yang mana rasio peningkatan selisih efektivitas sebesar 1.90%. Perolehan kriteria >100 adalah sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar sangat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Analisis Pengelola Keuangan APBN ahli muda yang mengatakan :

“Rasio efektivitas pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan dikarenakan realisasi anggaran mendapatkan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) atas efisiensi anggaran *refocusing* terkait *pandemic covid-19*. Kemudian realisasi pendapatan yang meningkat pada tahun 2019 berasal dari penerimaan PNBPN dari pelatihan jabatan fungsional dan juga dari pelatihan dasar CPNS kerjasama dengan kemenristek Dikti yang meningkat”.

Rasio efektifitas pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan. Tahun 2020 tingkat rasio adalah 134.59%. dan pada tahun 2021 sebesar 97.77%. Rasio antara 134.59% dan 97.77% yang mana rasio penurunan selisih efektivitas sebesar 36.83%. rasio 97.77% masuk dalam kategori Efektif. Peolehan kriteria 90%-100% adalah Efektif. Ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar ialah efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Analisis Pengelola Keuangan APBN ahli muda yang mengatakan:

“Rasio efektifitas pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan revisi DIPA terkait dengan anggaran awal. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan reaslisasi pendapatan dikarenakan

dampak dari pandemi *Covid-19* sehingga pelaksanaan pelatihan sedianya dilaksanakan tatap muka (*klasikal*) akhirnya dilaksanakan secara daring (*virtual*) sesuai kebijakan dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* sehingga banyak peserta yang mengikuti pelatihan dan melebihi target dari pelatihan tersebut dan ini juga berlaku pada tahun 2021 yang sedang memasuki masa *new normal*".

Penelitian ini konsisten dengan konsep yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2018), yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya, efektivitas terkait secara langsung dengan pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan yang relevan. Efektivitas mencerminkan relasi antara hasil yang dihasilkan dan tujuan atau sasaran yang perlu dicapai. Semakin besar peranan *output* terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, semakin terbukti efektifitas.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan standar rasio, didapatkan nilai di tahun 2019-2020 melebihi 100%, menandakan efektivitas yang sangat baik, sementara di tahun 2021 nilai antara 90%-100%, dianggap sebagai efektif. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmita (2020) dan Surtiati (2019) dimana dalam penelitiannya Sarmita dan Surtiati memperoleh hasil kurang efektif dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryo dkk (2022) karena pada penelitiannya memperoleh hasil kurang efektif.

#### 4.4 Rekapitulasi

Berikut ini hasil rekapitulasi analisis *value for money* pada kinerja keuangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar periode 2019 sampai dengan 2021, sebagai berikut :

**Tabel 4.4.1 Hasil rasio ekonomi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021**

tahun	capaian % ekonomi	Keterangan
2019	91%	kurang ekonomis
2020	99%	kurang ekonomis
2021	98%	kurang ekonomis

Sumber : data diolah, (2023)

**Tabel 4.4.2 Hasil rasio efisiensi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021**

tahun	capaian % efisiensi	Keterangan
2019	848,57%	sangat efisiensi
2020	758,93%	sangat efisiensi
2021	995,25%	sangat efisiensi

Sumber : data diolah, (2023)

**Tabel 4.4.3 Hasil rasio efektivitas Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar tahun 2019-2021**

tahun	capaian % efektivitas	Keterangan
2019	132,70%	sangat efektif
2020	134,59%	sangat efektif
2021	97,77%	Efektif

Sumber : data diolah, (2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan metode pengukuran *Value For Money* Menunjukkan rasio ekonomi mengalami fluktuasi dan memperoleh kriteria dengan hasil kurang ekonomis, Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8% dengan rasio ekonomi 91% menjadi 99%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1% dengan rasio 99% menjadi 98%.
2. Berdasarkan metode pengukuran *Value For Money* Menunjukkan rasio efisiensi mengalami fluktuasi dan memperoleh kriteria dengan hasil sangat efisien, Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 89,64% dengan rasio efisiensi 848,57% menjadi 758,93%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 236,32% dengan rasio efisiensi 758,93% menjadi 995,25%.
3. Berdasarkan metode pengukuran *Value For Money* Menunjukkan rasio efektivitas mengalami fluktuasi dan memperoleh kriteria dengan hasil sangat efektif dan efektif, Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,90% dengan rasio efektivitas 132,70% menjadi 134,59%. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021

mengalami penurunan sebesar 36,83% dengan rasio efektivitas 134,59% menjadi 97,77%.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu : Bagi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar kurangnya tingkat ekonomis pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar maka diharapkan dapat lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai suatu hasil mengedepankan hemat dan tepat guna menekankan pentingnya pengelolaan yang hati-hati dan menghindari pemakaian lebih sumber daya, akan tetapi tingkat efesiensi dan efektivitas pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar sangat tergolong baik oleh karena itu peneliti berharap pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan untuk mempertahankan tingkat kinerja keuangan efesiensi dan efektivitas dengan sangat baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Prasetyo, Riana R. Dewi, Endang Masitoh, (2022), "Analisis Kinerja Berdasarkan Konsep *Value For Money* Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) PUSKESMAS", kota Surakarta
- Armstrong, M., & Baron, A. (2014). Performance management: the new realities. Kogan Page Publishers.
- BBPK (2016). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Makassar: Balai Besar Pelatihan Kesehatan.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2014). Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Dharma, Surya. (2012). Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edy Sutrisno. (2010). Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard pada PT. Bosowa Propertindo.
- <https://bbpkmakassar.or.id/>
- <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/21-18/pjpk/persyaratan-proyek/value-for-money-vfm>
- Handayani, Bestari Dwi. (2011). Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada RSUD Kabupaten Kebumen. Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 2 No. 1 2011
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pengelolaan Keuangan badan layanan umum daerah



- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). APBN 2018 Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/apbn-2018/>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik, Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja sector public. Yogyakarta: Andi.
- Mas'udi, W. (2019). Akuntansi sektor publik. CV. Pustaka Setia.
- Moeheriono. (2012). "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Murhadi, Werner R., (2018), Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham, Cetakan ke-3, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 paragraf9
- Sarmita. (2020), "Analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis *Value For Money* pada dinas pendapatan kota Tarakan tahun 2016-2019"
- Smith, P. C. (2015). The economics of public health and health inequalities. Oxford University Press.
- Stillman II, R. J. (2010). Public Administration: Concepts and Cases.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wa ode Surtati. (2019), "Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah menggunakan metode value for money pada Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar"
- Wanna, J. (2015). The Australian public service: Then and now. ANU Press.
- Wibowo. (2014). Manajemen Kinerja. Edisi keempat. Jakarta: Rajawali Pers.

## LAMPIRAN

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN</b> <b>BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR</b> Jalan Moha No.59 Antang Makassar 90234 0811-42595959 Website : www.bbpmakassar.or.id, E-mail : bbpmakassar@yahoo.co.id	
---	---	---

---

Nomor : KH.03.01/1/ 1732 /2023	05 Maret 2023
Hal : Izin Penelitian	


Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial  
Di –  
Tempat

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial nomor : 398/B/DFEIS-UNIFAV/2023 tanggal 03 Mei 2023 hal Permohonan Izin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui permohonan tersebut dengan ketentuan bahwa data hasil penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian tersebut dan bersedia mengikuti aturan yang berlaku di BBPK Makassar, sebagai lokus Penelitian mahasiswa atas nama :

Nama	: Muhammad Harun al Fiqih
NPM	: 1910321041
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Koorporat
Judul Penelitian	: “ Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Balance Scorecard pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar”

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar,



Dede Mulyadi, SKM, M.Kes, CRMP

---

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**

Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No. 101, Makassar  
Nomor telepon : (0411) 447508-459938 fax : (0411) 441119  
Email : [info@unifa.ac.id](mailto:info@unifa.ac.id) Makassar 90131

**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA

Nomor : 398/B/DFEIS-UNIFA/V/2023

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth. Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang tersebut namanya dibawah ini bermaksud mengadakan Penelitian pada perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin serangkaian dengan pembuatan Skripsi yang diprogramkan pada semester Genap Tahun Akademik 2022-2023. Adapun penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data pendukung skaitan dengan judul Skripsi yang akan ditulis.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin/kesempatan kepada mahasiswa :

No	Stambuk	Nama	Jenjang	Prodi/Konsentrasi
1	1910321041	Muhammad Harun Al Fiqih	Strata Satu (S1)	Akuntansi / Pelaporan Korporat

Judul Tugas Akhir : "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BERBASIS BALANCE SCORECARD PADA BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) MAKASSAR".

Data Yang Dibutuhkan :

1. Data Laporan Keuangan
2. Data Sejarah Kantor/Perusahaan
3. Data Perusahaan Meliputi (Pegawai, Struktur dan Fungsi-Fungsi Setiap Divisi)

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Makassar, 3 May 2023

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial,  
Dekan,

**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0925096902

Tembusan Kepada Yth :

- Ketua Prodi Akuntansi
- Peringgal
- Kontak Person :(087775496861)

Daftar pengambilan data penelitian awal

Makassar, 10 Mei 2023

Hal : Daftar Pengambilan Data Penelitian Awal

Yth. Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar

Dengah hormat,

Sehubung dengan penelitian skripsi program sarjana Akuntansi universitas fajar dengan data dibawah ini :

Nama : Muhammad Harun Al Fiqih

NIM : 1910321041

Judul skripsi : "Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Balance Scorecard pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar"

Berikut daftar pengambilan data awal penelitian :

Dokumen	ceklist
1. Data Laporan Keuangan tahun 2019, 2020, 2021	NIAR ✓
2. Data Struktur organisasi kantor/perusahaan	NIAR ✓
3. Data Jumlah pegawai Kantor tahun 2019, 2020, 2021	NIAR ✓
4. Data Sejarah kantor/perusahaan	NIAR ✓

Demikian daftar pengambilan data awal penelitian saya sampaikan terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Tolong dibantu siapkan data

10/05 '23



**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**KANTOR BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) MAKASSAR**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	TA 2019			TA 2018
		ANGGARAN	REALISASI	% thd Angg	REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	3.311.840.000	4.394.726.862	132,70	3.621.975.915
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>3.311.840.000</b>	<b>4.394.726.862</b>	<b>132,70</b>	<b>3.621.975.915</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2</b>				
Belanja Pegawai	B.3	10.954.040.000	10.798.061.852	98,58	10.066.402.837
Belanja Barang	B.4	27.720.773.000	24.530.044.663	88,49	29.628.676.105
Belanja Modal	B.5	2.197.194.000	1.964.279.970	89,40	2.703.152.927
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>40.872.007.000</b>	<b>37.292.386.485</b>	<b>91,24</b>	<b>42.388.231.869</b>

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**KANTOR BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) MAKASSAR**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	TA 2020			TA 2019
		ANGGARAN	REALISASI	% thd Angg	REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	2.546.840.000	3.427.913.623	134,59	4.394.726.862
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2.546.840.000</b>	<b>3.427.913.623</b>	<b>134,59</b>	<b>4.394.726.862</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2</b>				
Belanja Pegawai	B.3	10.339.606.000	10.305.638.471	99,67	10.798.061.852
Belanja Barang	B.4	15.126.425.000	14.868.995.289	98,30	24.530.044.663
Belanja Modal	B.5	844.630.000	840.810.897	99,54	1.964.279.970
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>26.310.711.000</b>	<b>26.015.444.657</b>	<b>98,88</b>	<b>37.292.386.485</b>

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**KANTOR BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) MAKASSAR**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	TA 2021			TA 2020
		ANGGARAN	REALISASI	% thd Angg	REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	3.502.630.000	3.424.442.943	97,77	3.427.913.623
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>3.502.630.000</b>	<b>3.424.442.943</b>	<b>97,77</b>	<b>3.427.913.623</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2.</b>				
Belanja Pegawai	B.3	10.152.933.000	10.111.474.402	99,59	10.305.638.471
Belanja Barang	B.4	22.385.972.000	21.829.344.513	97,51	14.868.995.289
Belanja Modal	B.5	2.153.725.000	2.141.093.000	99,41	840.810.897
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>34.692.630.000</b>	<b>34.081.911.915</b>	<b>98,24</b>	<b>26.015.444.657</b>

